

Analisis Harga Kakao Minggu Kelima April 2014

Kakao, (28 April – 2 Mei 2014)

Sepanjang pekan kelima 2014, terlihat dalam *chart* harga kakao di beberapa bursa berjangka dan pasar fisik dunia bergerak stabil. Namun, pada penutupan akhir pekan, harga kakao *rebound*. Di bursa berjangka dalam negeri, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao pada transaksi Senin (28/4) berada pada level Rp30.010 per kg untuk kontrak pengiriman Juli dan kontrak Mei 2014 berada pada level Rp30.240 per kg. Jika dibanding pekan keempat April 2014, harga kakao pekan kelima lebih tinggi dan bergerak stabil.

Terlihat dalam *chart*, ada potensi terjadinya *trend* penurunan pada perdagangan. Penurunan harga kakao tetap terjadi meskipun masih terdapat sentimen positif kuat baik dari sisi supply maupun demand. Potensi kenaikan itu terlihat seiring industri biji kakao dari Afrika terancam akan mengalami penurunan produksi akibat potensi kerusakan tanaman kakao. Potensi kerusakan kakao asal Afrika dipicu oleh prediksi kekeringan di wilayah tersebut. Afrika Merupakan penghasil 70% biji kakao dunia.

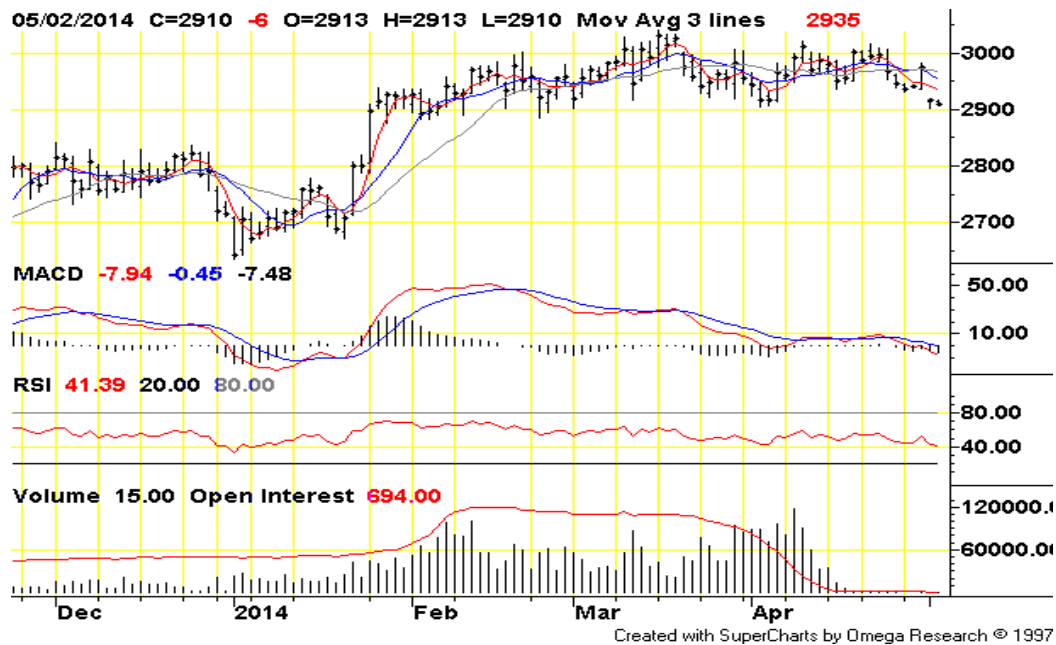
Sebelumnya, sentimen positif kakao berdampak pada harga kakao yang terus meningkat. Sentimen positif pada harga kakao dipicu oleh penghapusan bea impor kakao Indonesia untuk pengolahan lanjutan industri lokal dan juga peningkatan permintaan dari China.

Pada transaksi Senin (28/4), harga kakao di bursa ICE US terpantau berada dalam trend penurunan harga dan pada Selasa (29/4) pagi kembali pulih. Secara agregat, harga kakao berjangka untuk pengiriman Juli 2014 tergerus 1,96 persen ke tingkat harga US\$2.948 per ton atau turun US\$ per ton. Dan, pada transaksi Selasa, harga kakao bergerak stabil dilandasi oleh masih tingginya permintaan kakao dunia dan ancaman krisis suplai biji kakao dunia akibat kebijakan Indonesia.

Namun, pada penutupan transaksi Selasa sore (29/4), harga kakao kembali terjerembab. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao pada transaksi Selasa (29/4) tertekan pada level Rp29.940 per kg untuk kontrak pengiriman Juli dan kontrak Mei 2014 berada pada level Rp30.240 per kg. Kemudian, merujuk laporan *Bloomberg*, harga biji kakao terpantau mengalami penurunan harga pada perdagangan Selasa sore setelah pasar memprediksi peningkatan output biji cokelat Pantai Gading untuk periode April hingga September 2014.

Peningkatan produksi biji kakao asal Pantai Gading, menurut *Bloomberg*, Rabu (30/4), diprediksi akan terjadi seiring hujan yang turun sepanjang pekan lalu. Hujan berpotensi untuk meningkatkan produktivitas tanaman kakao untuk masa panen April hingga September 2014. Hal ini diduga menjadi sentimen terkuat pada terjadinya trend penurunan harga biji kakao global.

Sementara itu, menurut laporan CME Group Inc, operator terbesar bursa berjangka dunia yang berencana meluncurkan kontrak berjangka kakao tahun ini, mencatat kontrak kakao baru akan menyaingi Liffe yang berbasis di London setelah diakuisisi oleh Intercontinental Exchange (ICE) pada November 2013 lalu. Pedagang dan broker di bursa Liffe untuk *soft commodity* telah menyatakan keprihatinan bahwa pengambilalihan ICE kontrak mereka menciptakan monopoli, karena ICE dan Liffe secara bersama akan menguasai transaksi kakao dunia.



Selanjutnya, pada transaksi akhir pekan, Jum'at (2/5) harga kakao bergerak stabil di pasar spot dalam negeri, Makassar, pada posisi Rp27.988 per kg. Merujuk laman Bappebti, harga kakao penyerahan New York, untuk kontrak pengiriman Jul1 2014 bertengger pada level US\$2.922,00 per ton dan kontrak Mei berada pada level US\$2.934 per ton. Beriringan dengan itu, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) mencatat harga kakao pada posisi menanjak tipis. Untuk kontrak Juli 2014 berada pada level Rp30.240 per kg dari sebelumnya Rp29.940 per kg.